

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dibutuhkan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat.¹ Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang terpuji. Rasulullah Saw melalui sunnahnya menganjurkan pembentukan akhlak dilakukan melalui keteladanan untuk mencapai kepada akhlakul karimah, maka hendaklah kita senantiasa meneladani akhlak dari Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh teladan bagi umat manusia.

Pada era perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang pesat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Ini terjadi disebabkan akhlak manusia yang rendah. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan yang diyakini mampu mencetak generasi bangsa yang berbudi luhur. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dijelaskan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan tidak kalah pentingnya juga untuk

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 2.

membentuk akhlak mulia.² Jadi tujuan pendidikan disini tidak hanya mengutamakan kecerdasan dari segi kognitif atau secara teori saja tetapi bagaimana membentuk akhlak mulia pada peserta didik.

Penanaman akhlak sangat penting bagi umat manusia, terutama bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, agar dapat berperan lebih baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat sekitar, serta negara dan agamanya. Akhlak memegang peran penting dalam kekuatan kehidupan, kesejahteraan dan kehidupan manusia.

Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan tuntunan dan kebutuhan mutlak bagi manusia. Penanganan dan pembentukan akhlak melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim, dan menjadikan filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta dapat mengatasi timbulnya kenakalan remaja.

Berdasarkan pengamatan penulis pembelajaran akhlak yang diajarkan oleh guru-guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 2 Kota Kediri dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada diri siswa, menjadi teladan bagi siswa adalah modal utama yang harus dimiliki seorang guru, memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar aturan sekolah dan jalan terakhir adalah menghukum siswa dengan adanya

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 5.

pembelajaran akhlak sehingga siswa dapat mengetahui tentang agama dan memperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki pola pergaulan remaja yang akhir-akhir ini makin memprihatinkan. Pergaulan bebas antara siswa yang sekolah dan anak yang tidak sekolah membuat siswa bisa terpengaruh. Akhlak yang dimiliki siswa-siswi SMK PGRI 2 Kota Kediri saat ini belum terlalu meningkat masih ada yang kurang disiplin terutama dalam menjalankan ibadah sehari-hari, kadar keimanan dan juga ketaqwaannya masih lemah, masih sering meninggalkan shalat 5 waktu, dan belum terbiasa menggunakan bahasa yang baik didalam berbicara terhadap guru, orang tua, dan teman-temannya.

Berdasarkan pernyataan Ibu Nury Amalia Fitriani, S. Pd bahwa “realitanya perilaku serta budi pekerti siswa (akhlak) dari pelajar saat ini masih sangat memprihatinkan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi patuh terhadap orang tua dan gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.”

Berkaitan dengan pembentukan akhlak di lingkungan sekolah, menyebutkan bahwa pembelajaran akhlak di sekolah pada saat ini belum diberikan secara mandiri, dalam artian masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam. Apalagi bagi sekolah kejuruan yang mana pembelajaran agama islam hanya sebagai pelengkap dari mata pelajaran kejuruan siswa. Sehingga jarang sekali guru diluar mata pelajaran pendidikan agama islam

yang memberikan sentuhan nilai-nilai budi pekerti dan kebaikan dalam setiap mata pelajaran yang diampunya.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik peserta didiknya agar memiliki akhlak mulia melalui pendidikan agama Islam serta diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru Pendidikan Agama Islam saat di sekolah, dalam mendidik dan membina akhlak mulia terhadap peserta didik.

Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus baik dalam kegiatan pembelajaran atau pun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Harapan dari penggunaan strategi ini dapat memperoleh hasil output secara maksimal terhadap peserta didik khususnya akhlak peserta didik di SMK PGRI 2 Kota Kediri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akhirnya tertarik mengadakan penelitian terhadap guru yang lebih khusus menangani tentang akhlak peserta didik yakni Guru PAI, dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kota Kediri?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan apa sajakah kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta dapat memperdalam teori pendidikan Islam yang berhubungan dengan akhlak peserta didik kepada guru. Serta sebagai

sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan yang berkenaan dengan pembentukan akhlak peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam meningkatkan proses pembentukan akhlak peserta didik di dalam maupun diluar proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dibahas penulis ini membicarakan tentang strategi guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik di SMK PGRI 2 Kota Kediri yang lebih fokus kepada pembentukan akhlak siswa di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

No.	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Junaedi (Mahasiswa UIN Alauddin Makassar): "Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo". Tahun 2018.	Sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak siswa.	Perbedaannya bisa dilihat dari sasaran atau yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SDN 216 yang masih anak-anak sedangkan peneliti disini meneliti siswa SMK yang sudah lebih dewasa dan metode yang dilakukan juga berbeda. Namun terdapat juga persamaan dalam penelitian disini yaitu sama-sama membahas tentang akhlak peserta didik di sekolah.
2.	Norsa Muhammad Farji (Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta): "Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X terhadap Guru PAI di SMA Negeri I Kalasan". Tahun 2016	Sama-sama membahas tentang akhlak.	Penelitian ini membahas tentang kebijakan kepala sekolah terhadap guru PAI, jadi sangat berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang tidak hanya terfokus kepada guru PAI saja akan tetapi kesemua pihak sekolah yang terlibat. Selanjutnya program yang dilaksanakan juga sangat berbeda.
3.	Rosna Leli Harahap (Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sumatera Selatan): "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019". Tahun 2018	Sama-sama membahas pendidikan akhlak.	Perbedaannya dalam penelitian ini: 1) Meneliti peran dari guru PAI dalam membina akhlak siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik. 2) Terletak pada objek kajiannya. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan objek kajiannya adalah SMK PGRI 2 Kota Kediri. Sedangkan peneliti terdahulu objek kajiannya adalah MTS Swasta Al-Ulum Medan.

Dari penelitian yang sudah pernah dilaksanakan diatas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMK PGRI 2 Kota Kediri.